

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN ILUSTRASI
TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU



KARYA DESAIN

Oleh:

Maria Putri

1212247024

PROGRAM STUDI S-1 DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN ILUSTRASI
TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU



PERANCANGAN

Oleh:

Maria Putri

1212247024

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2019

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan si Dungu diajukan oleh Maria Putri, NIM 1212247024, Program Studi S-1 Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Asnar Zacky, M.Sn.
NIP 19570807 198503 1 003

Pembimbing II/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720909 200812 1 003

Cognate/Anggota

Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.
NIP 19870103 201504 1 002

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Disain/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19701019 199903 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr.Suastiwi M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Putri
NIM : 1212247024
TTL : Jakarta, 29 Maret 1995
Alamat : Jl. Kramat No. 64, Rt. 009 Rw.004, Ulujami, Pesanggrahan,
Jakarta Selatan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahawa Tugas Akhir dengan judul :

PERANCANGAN ILUSTRASI TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Perancangan tugas akhir ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Maria Putri
1212247024

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Putri
NIM : 1212247024
Prgram Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai Tarot Arcana Mayor, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan Judul **“Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atu mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan ISI Yogyakarta dan semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Maria Putri
1212247024

Perancangan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada

Allah SWT

Mama, Papa, Kakak, dan Alm. Nenek Musri

Keluarga Besar Dharmawan dan lainnya

Keluarga DKV ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan kekuatan di waktu proses pencarian data sehingga saya masih memiliki waktu untuk merubah beberapa bagian pada karya ini yang ‘melenceng’-kan dari tujuan utama. Juga rasa syukur saya panjatkan karena telah menganugerahkan segala keberkahan, kesehatan, kesempatan dan segala kemudahan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Terima kasih juga kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya kepada seluruh teman-teman yang selalu setia memberikan semangat dan dorongan, para staff yang telah membantu memperlancar proses perizinan dan dosen-dosen yang memberikan ilmu, bimbingan dan pendampingan yang penuh dengan kesabaran di Program Studi Diskomvis, Fakultas Seni Rupa sehingga Tugas Akhir dengan judul “PERANCANGAN ILUSTRASI TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU” dapat terwujud dan kelak dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Sebagai manusia biasa, saya menyadari karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, dan apabila selama proses perancangannya terdapat kesalahan yang membuat kurang berkenan, mohon dimaafkan. Akhir kata, semoga karya Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Maria Putri
1212247024

UCAPAN TERIMA KASIH

Tugas Akhir dengan judul “PERANCANGAN ILUSTRASI TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU” ini dapat terselesaikan dengan bantuan maupun kehadiran orang-orang hebat yang telah Allah anugerahkan, yang selalu setia dengan penuh kesabaran memberikan dukungan moril serta materi juga motivasi untuk terus berjuang. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Desain.
5. Indiria Maharsi, S.Sn.,M.Sn., selaku Ketua Program Studi DKV dan Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak karena selalu bersikap tegas atas sifat ‘cengengesan’ saya selama bimbingan juga selama saya menghilang tanpa konsultasi namun masih memberi saya jalan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Drs. Asnar Zacky, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I dan juga Dosen Wali Akademik, atas ilmu, ketekunan dan bimbingannya selama penulis menjalani studi dan mengerjakan Tugas Akhir ini. Mohon maaf juga ya Pak saya sempat menghilang tidak konsultasi dan membuat panik ketika ingin mengundurkan diri di saat pendaftaran sidang.
7. Seluruh Dosen DKV ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu terbaiknya.
8. Papa Toni Saputra Halim dan Mama Susanti Dharmawan, Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan dan kesabaran yang luar biasa tak terhingga, serta kepercayaannya dalam menunggu penulis untuk lulus dan juga seluruh doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya, sehingga Allah selalu meridhoi setiap langkah baik yang terlaksana.
9. Andrew Saputra Halim, kakakku yang paling ganteng dan baik. Selalu *ngeshare* meme kucing yang lucu-lucu, nasihat yang benar, selalu ngasih dukungan paling banyak dan nenangin aku kalau lagi stres.

10. Keluarga besar Dharmawan. Nenek Musri yang terus mengawasi dari atas bersama semua malaikat-malaikat yang baik. Tupil sama Tuple yang bikin kangen terus, Mama-nya juga yang lagi kerja di Bali. Keluarga Panda, terutama Bude Kitty yang selalu direpotin buat urusan transfer antar bank. Bude Uli yang udah mampir ke Jogja selama 3 hari dan menjamin hidup mahasiswa yang sedang ketar-ketir ini.
11. Ilham Luthfi Mutafaq, yang udah bela-belain tidak lanjut demi pekerjaannya terus jadi bantuin ngejar *deadline* sebelum sidang aku. Semoga aja jasanya nanti terbalas berlipat ganda ya.
12. Semua Guru di TK, SD, SMP dan SMA yang pernah mengajarkan penulis.
13. Teman-teman SMA Negeri 79 dan Paskibra 2009, Anna, Ismi, Uli. Terus tim rewel Putri, Ucul, Monde, Sochan, dan Mamah Septi yang selalu heboh di *groupchat* maupun pas reuni.
14. Teman-teman SD-ku semua. Mia sama Tiara terutama, kalian selalu ilang-ilangan di *chat* tapi kalo udah ketemu bisa langsung bikin gempar satu kampung.
15. Teman-teman Kerja Profesi Raghda sama Sevin yang masuk jadi tim Gengges, gibahin anak-anak lain yang kelakuannya senga tapi kalian asik banget dan dukungan kalian sangat berharga. Arsy sebagai sesama pejuang skripsi tahun ini, semoga segera menyusul lulus ya biar kita bisa jalan-jalan cuci mata lagi. Aan, Selvi yang dulu udah nyediain segala tetek-bengek selama jalan-jalandi Lombok, kangen kalian eh ☺. Alam, Aan, Anggi, Ari, Diana, Dita, Duhan, Opik, Ridho, Rifki, Sri, Tiaz, Wira, Ganes, dan Eqi sama Mega.
16. Bucin Shoritaka dan Kuroken International, Mel di Singapura, Trinity di Hongkong, KenZ di Amerika (*my soulmate*), Alee di Brunei, Ella di Filipin.
17. Bucin Shoritaka dan Kuroken Indonesia, Ratio, Sawi, Astrid, Icha, Kak Dilla, dan memer lainnya (maaf lupa nama kalian ☺).
18. Proxy-ku yang selalu sabar selama aku kalap hedon, Kak Alinda, Rui, Bang Ariandy.
19. Teman-teman ISI, Disko, dan seluruh keluarga mahasiswa DKV.
20. Anoman Obong ISI DKV 2012, terima kasih atas peran serta kalian dalam memperindah hidup penulis selama berkuliah disini, Irfan, Radit, Upiko,

Cuplon, Guntur, Itong, Habib, Mas Setiadi, Rilo, Hani sebagai sesama pejuang skripsi. Lalu Bayu, Cica sama Rizki, Roju, Kemal, Yochan, Luai, Dika, Sandes sama Bunga, Dewak, Diaz, Andro, Fae, Galang dan semuanya.

21. BYOKI, squad terbaik yang pernah saya temukan. Rora yang jadi *partner in crime* baru tapi rusuhnya udah level akut, Winny yang udah balik ke Tangerang dan ga ikut jalan-jalan ke *Silent Hill lol*, Dee seksi repot dan jadi pendorong di masa genting sebelum sidang ☹️ maaf udah ngerepotin lahir & batin yak, dan Glades yang udah bantu support moral dan pasokan kentang goreng.
22. No Sleep! Ocha, Ipeh, Calcy, Ruby. Tim aneh dan super heboh kalo gibahin drama orang lain.
23. Seluruh musisi Jepang dan Barat yang telah membuat lagu-lagu dalam berbagai macam *genre* yang bisa menemani selama proses pengerjaan. Straightener, Roselia, UVERworld, grup vocal C.I.A (Takato yang suaranya paling jelas dan aduhai), AKG, MAN WITH A MISSION, SCANDAL, DISTURBED, Om Iwan Fals, juga seluruh composer vocaloid GUMI.
24. CLAMP, Boichi, Haruichi Furudate, Ogawa Chise, dan beberapa komikus lainnya yang telah menjadi tokoh-tokoh inspiratif bagi saya. Terutama untuk Furudate-sensei karena sudah menciptakan karakter paling lucu bernama Kozume Kenma, si kepala pudding favoritku.
25. Biasku, Nagata Takato. Makhluik paling manis dan ngeselin dalam satu bentuk, kerjaannya bikin mood naik-turun karena suka nempel sana-sini sama orang lain, *caption* di Twitter juga suka bikin salah paham ☹️. Kondou Shouri sebagai kembaranku, kamu kuat Mas. Terima kasih atas asupan dan semangat yang kalian berikan, dimulai dari awal kalian sudah menjadi duo ikonik yang selalu setia dan menyemangati satu sama lain, sudah membuat kapal penulis (dan seluruh fans Jepang juga Internasional) berlayar bebas sampai setelah tugas akhir ini selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PRAKATA	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Perancangan	6
E. Manfaat Perancangan	6
F. Metode Perancangan	7
1. Metode Pengumpulan Data	7
2. Metode Analisis	8
G. Skema Perancangan	10
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	11
A. Tinjauan Tentang Tarot	11
B. Tinjauan Ilustrasi Kisah Perjalanan si Dunggu	17
C. Tinjauan si Dunggu dalam Ilustrasi Tarot Lainnya	21
1. Si Dunggu – <i>The Fool</i> – 0 – Permulaan	21
2. Pesulap – <i>The Magician</i> – I – Inisiatif Kreatif	23
3. Pendeta Wanita – <i>The High Priestess</i> – II – Intuisi	24
4. Kaisar Wanita – <i>The Empress</i> – III – Fertilitas	26
5. Kaisar Pria – <i>The Emperor</i> – IV – Otoritas	27

6.	Ahli Tafsir Agama – <i>The Hierophant</i> – V – Spiritual	29
7.	Kekasih – <i>The Lovers</i> – VI – Perasaan	30
8.	Kereta Perang – <i>The Chariot</i> – VII – Konflik	32
9.	Kekuatan – <i>The Strength</i> – VIII – Keberanian	33
10.	Pertapa – <i>The Hermit</i> – IX – Refleksi	35
11.	Roda Keberuntungan – <i>Wheel of Fortune</i> – X – Siklus Hidup	36
12.	Keadilan – <i>Justice</i> – XI – Kebijakan	38
13.	Pria Tergantung – <i>The Hanged Man</i> – XII – Transformasi Spiritual	39
14.	Kematian – <i>The Death</i> – XIII – Akhir dan Kelahiran	40
15.	Kesederhanaan – <i>Temperance</i> – XIV – Kompromi	42
16.	Setan – <i>The Devil</i> – XV – Ketakutan	43
17.	Menara – <i>The Tower</i> – XVI – Pergolakan	45
18.	Bintang – <i>The Star</i> – XVII – Harapan	46
19.	Bulan – <i>The Moon</i> – XVIII – Ketidakpastian	48
20.	Matahari – <i>The Sun</i> – XIX – Optimisme	50
21.	Pengadilan – <i>Judgement</i> – XX – Penghakiman Akhir	51
22.	Dunia – <i>The World</i> – XXI – Makna Kehidupan	53
	D. Analisis Perancangan Terhadap Target Audience	55
	E. Kesimpulan dan Pemecahan Masalah	56
	BAB III KONSEP DESAIN	58
	A. Konsep Kreatif	58
1.	Tujuan Kreatif	58
2.	Strategi Kreatif	58
	B. Program Kreatif	60
1.	Si Dunggu – <i>The Fool</i> – 0 – Permulaan	61
2.	Pesulap – <i>The Magician</i> – I – Inisiatif Kreatif	64
3.	Pendeta Wanita – <i>The High Priestess</i> – II – Intuisi	66
4.	Kaisar Wanita – <i>The Empress</i> – III – Fertilitas	68
5.	Kaisar Pria – <i>The Emperor</i> – IV – Otoritas	69
6.	Ahli Tafsir Agama – <i>The Hierophant</i> – V – Spiritual	70
7.	Kekasih – <i>The Lovers</i> – VI – Perasaan	71
8.	Kereta Perang – <i>The Chariot</i> – VII – Konflik	72

9. Kekuatan – <i>The Strength</i> – VIII – Keberanian	73
10. Pertapa – <i>The Hermit</i> – IX – Refleksi	74
11. Roda Keberuntungan – <i>Wheel of Fortune</i> – X – Siklus Hidup	76
12. Keadilan – <i>Justice</i> – XI – Kebijakan	77
13. Pria Tergantung – <i>The Hanged Man</i> – XII – Transformasi Spiritual	78
14. Kematian – <i>The Death</i> – XIII – Akhir dan Kelahiran	79
15. Kesederhanaan – <i>Temperance</i> – XIV – Kompromi	80
16. Setan – <i>The Devil</i> – XV – Ketakutan	81
17. Menara – <i>The Tower</i> – XVI – Pergolakan	81
18. Bintang – <i>The Star</i> – XVII – Harapan	82
19. Bulan – <i>The Moon</i> – XVIII – Ketidakpastian	84
20. Matahari – <i>The Sun</i> – XIX – Optimisme	85
21. Pengadilan – <i>Judgement</i> – XX – Penghakiman Akhir	86
22. Dunia – <i>The World</i> – XXI – Makna Kehidupan	88
C. Biaya Kreatif	91
BAB IV PROSES DESAIN	92
A. Penjaringan Ide si Dunggu dan Tarot Arcana Mayor	92
1. Studi Visual Unsur <i>Tree of Life</i>	92
2. Studi Visual Unsur si Dunggu	93
3. Studi Visual Unsur Pesulap sampai Pengadilan Akhir	96
4. Studi Visual Unsur Dunia	133
BAB V PROSES DESAIN	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tarot Nusantara	17
Gambar 2.2. Bagan 22 huruf Hebrew	19
Gambar 2.3. Bagan <i>Tree of Life</i> (Kabbalah)	20
Gambar 2.4. Tarot du Marseilles si Dunggu	22
Gambar 2.5. Tarot Nusantara si Dunggu	22
Gambar 2.6. Tarot Thoth Pesulap	23
Gambar 2.7. Tarot Nusantara Pesulap	23
Gambar 2.8. Tarot Waite Universal Pendeta Wanita	25
Gambar 2.9. Tarot Nusantara Pendeta Wanita	25
Gambar 2.10. Tarot Rusia St. Peterseburg Kaisar Wanita	26
Gambar 2.11. Tarot Nusantara Kaisar Wanita	26
Gambar 2.12. Tarot Morgan Greer Kaisar Pria	28
Gambar 2.13. Tarot Nusantara Kaisar Pria	28
Gambar 2.14. Tarot Visconti-Sforza Ahli Tafsir Agama	29
Gambar 2.15. Tarot Nusantara Ahli Tafsir Agama	29
Gambar 2.16. Tarot JJ Swiss Kekasih	31
Gambar 2.17. Tarot Nusantara Kekasih	31
Gambar 2.18. Tarot Waite Universal Kereta Perang	32
Gambar 2.19. Tarot Nusantara Kereta Perang	32
Gambar 2.20. Tarot Golden Dawn Kekuatan	34
Gambar 2.21. Tarot Nusantara Kekuatan	34
Gambar 2.22. Tarot Scapini Pertapa	35
Gambar 2.23. Tarot Nusantara Pertapa	35
Gambar 2.24. Tarot du Marseilles Roda Keberuntungan	37
Gambar 2.25. Tarot Nusantara Roda Keberuntungan	37
Gambar 2.26. Tarot Maroko Keadilan	38
Gambar 2.27. Tarot Nusantara Keadilan	38
Gambar 2.28. Tarot JJ Swiss Pria Tergantung	40
Gambar 2.29. Tarot Nusantara Pria Tergantung	40
Gambar 2.30. Tarot Thoth Kematian	41

Gambar 2.31. Tarot Nusantara Kematian	41
Gambar 2.32. Tarot Morgan Greer Kesederhanaan	42
Gambar 2.33. Tarot Nusantara Kesederhanaan	42
Gambar 2.34. Tarot Visconti-Sforza Setan	44
Gambar 2.35. Tarot Nusantara Setan	44
Gambar 2.36. Tarot Herba Menara	45
Gambar 2.37. Tarot Nusantara Menara	45
Gambar 2.38. Tarot Maroko Bintang	47
Gambar 2.39. Tarot Nusantara Bintang	47
Gambar 2.40. Tarot Scapini Bulan	49
Gambar 2.41. Tarot Nusantara Bulan	49
Gambar 2.42. Tarot JJ Swiss Matahari	50
Gambar 2.43. Tarot Nusantara Matahari	50
Gambar 2.44. Tarot Rusia St. Petersburg Pengadilan	52
Gambar 2.45. Tarot Nusantara Pengadilan	52
Gambar 2.46. Tarot Golden Dawn Dunia	53
Gambar 2.47. Tarot Nusantara Dunia	53
Gambar 3.1. Contoh Ilustrasi <i>Tree of Life</i>	60
Gambar 3.2. Si Dunggu pada Tarot Rider Waite	62
Gambar 3.3. Si Dunggu pada Tarot Nusantara	62
Gambar 3.4. Tongkat dan perbekalan si Dunggu	63
Gambar 3.5. Anjing di sisi Si Dunggu	64
Gambar 3.6. Latar tebing dan ombak	64
Gambar 3.7. Pesulap pada Tarot Rider Waite	65
Gambar 3.8. Pesulap pada Tarot Nusantara	65
Gambar 3.9. Lambang <i>lemniscate</i> diatas kepala Pesulap	65
Gambar 3.10 Kedua tangan berlawanan arah Pesulap	66
Gambar 3.11. 4 elemen Bumi; pedang, tongkat, bintang lima, dan cawan	66
Gambar 3.12. Pendeta Wanita pada Tarot Waite Universal	67
Gambar 3.13. Pendeta Wanita pada Tarot Nusantara	67
Gambar 3.14. Kitab yang digenggam oleh Pendeta Wanita	67
Gambar 3.15. 2 pilar hitam (sisi kanan) dan putih (sisi kiri)	68

Gambar 3.16. Kaisar Wanita pada Tarot Rider Waite	69
Gambar 3.17. Kaisar Wanita pada Tarot Nusantara	69
Gambar 3.18. Kaisar Pria pada Tarot Rider Waite	70
Gambar 3.19. Kaisar Pria pada Tarot Nusantara	70
Gambar 3.20. Ahli Tafsir Agama pada Tarot Rider Waite	71
Gambar 3.21. Ahli Tafsir Agama pada Tarot Nusantara	71
Gambar 3.22. Kekasih pada Tarot Rider Waite	72
Gambar 2.23. Kekasih pada Tarot Nusantara	72
Gambar 3.24. Kereta Perang pada Waite Universal	73
Gambar 3.25. Kereta Perang pada Tarot Nusantara	73
Gambar 3.26. Kekuatan pada Tarot Rider Waite	74
Gambar 3.27. Kekuatan pada Tarot Nusantara	74
Gambar 3.28. Pertapa pada Tarot Rider Waite	75
Gambar 3.29. Pertapa pada Tarot Nusantara	76
Gambar 3.30. Roda Keberuntungan pada Tarot Rider Waite	76
Gambar 3.31. Roda Keberuntungan pada Tarot Nusantara	76
Gambar 3.32. Keadilan pada Tarot Rider Waite	77
Gambar 3.33. Keadilan pada Tarot Nusantara	77
Gambar 3.34. Pria Tergantung pada Tarot Rider Waite	78
Gambar 3.35. Pria Tergantung pada Tarot Nusantara	78
Gambar 3.36. Kematian pada Tarot Rider Waite	79
Gambar 3.37. Kematian pada Tarot Nusantara	79
Gambar 3.38. Kesederhanaan pada Tarot Rider Waite	80
Gambar 3.39. Kesederhanaan pada Tarot Nusantara	80
Gambar 3.40. Setan pada Tarot Waite Universal	81
Gambar 3.41. Setan pada Tarot Nusantara	81
Gambar 3.42. Menara pada Tarot Rider Waite	82
Gambar 3.43. Menara pada Tarot Nusantara	82
Gambar 3.44. Bintang pada Tarot Rider Waite	83
Gambar 3.45. Bintang pada Tarot Nusantara	83
Gambar 3.46. Bulan pada Tarot Rider Waite	84
Gambar 3.47. Bulan pada Tarot Nusantara	84

Gambar 3.48. Matahari pada Tarot Rider Waite	85
Gambar 3.49. Matahari pada Tarot Nusantara	85
Gambar 3.50. Pengadilan Akhir pada Tarot Rider Waite	87
Gambar 3.51. Pengadilan Akhir pada Tarot Nusantara	87
Gambar 3.52. Dunia pada Tarot Rider Waite	89
Gambar 3.53. Dunia pada Tarot Nusantara	89
Gambar 4.1. Sketsa dan Ilustrasi akhir <i>Tree of Life</i>	92
Gambar 4.2. Sketsa dan Lineart si Dunggu	94
Gambar 4.3. Kayu Mahoni	94
Gambar 4.4. Tarot Si Dunggu (<i>Fool</i>)	95
Gambar 4.5. Palet warna Tarot Si Dunggu	96
Gambar 4.6. Sketsa dan Lineart Pesulap	96
Gambar 4.7. Tarot Pesulap (<i>Magician</i>)	97
Gambar 4.8. Palet warna Tarot Pesulap	98
Gambar 4.9. Sketsa dan Lineart Pendeta Wanita	98
Gambar 4.10. Tarot Pendeta Wanita (<i>High Priestess</i>)	99
Gambar 4.11. Palet warna Tarot Pendeta Wanita	100
Gambar 4.12. Sketsa dan Lineart Ratu	101
Gambar 4.13. Tarot Kaisar Wanita (<i>Empress</i>)	102
Gambar 4.14. Palet warna Tarot Kaisar Wanita	103
Gambar 4.15. Sketsa dan Lineart Raja	103
Gambar 4.16. Tarot Kaisar Pria (<i>Emperor</i>)	104
Gambar 4.17. Palet warna Tarot Kaisar Pria	105
Gambar 4.18. Sketsa dan Lineart Ahli Tafsir Agama	105
Gambar 4.19. Tarot Ahli Tafsir Agama (<i>Hierophant</i>)	106
Gambar 4.20. Palet warna Tarot Ahli Tafsir Agama	107
Gambar 4.21. Sketsa dan Lineart Kekasih	107
Gambar 4.22. Tarot Kekasih (<i>Lovers</i>)	108
Gambar 4.23. Sketsa dan Lineart Kereta Perang	109
Gambar 4.24. Tarot Kereta Perang (<i>Chariot</i>)	110
Gambar 4.25. Sketsa dan Lineart Kekuatan	111
Gambar 4.26. Tarot Kekuatan (<i>Strength</i>)	112

Gambar 4.27. Sketsa dan Lineart Pertapa	113
Gambar 4.28. Tarot Pertapa (<i>Hermit</i>)	114
Gambar 4.29. Tarot Roda Keberuntungan (<i>Wheel of Fortune</i>)	115
Gambar 4.30. Sketsa dan Lineart Keadilan	116
Gambar 4.31. Tarot Keadilan (<i>Justice</i>)	117
Gambar 4.32. Sketsa dan Lineart Pria Tergantung	118
Gambar 4.33. Tarot Pria Tergantung (<i>Hanged Man</i>)	119
Gambar 4.34. Sketsa dan Lineart Kematian	120
Gambar 4.35. Tarot Kematian (<i>Death</i>)	121
Gambar 4.36. Sketsa Kesederhanaan	122
Gambar 4.37. Tarot Kesederhaan (<i>Temperance</i>)	123
Gambar 4.38. Sketsa dan Lineart Setan	124
Gambar 4.39. Tarot Setan (<i>Devil</i>)	125
Gambar 4.40. Tarot Menara (<i>Tower</i>)	126
Gambar 4.41. Sketsa dan Lineart Bintang	127
Gambar 4.42. Tarot Bintang (<i>Star</i>)	128
Gambar 4.43. Sketsa dan Lineart Bulan	129
Gambar 4.44. Tarot Bulan (<i>Moon</i>)	129
Gambar 4.45. Sketsa dan Lineart Matahari	130
Gambar 4.46. Tarot Matahari (<i>Sun</i>)	131
Gambar 4.47. Lineart Pengadilan	132
Gambar 4.48. Tarot Pengadilan (<i>Judgement</i>)	132
Gambar 4.49. Palet warna Tarot Pengadilan	133
Gambar 4.50. Sketsa dan Lineart Dunia	133
Gambar 4.51. Karangan bunga Laurel	134
Gambar 4.52. Tarot Dunia (<i>World</i>)	134

ABSTRAK

Perancangan Ilustrasi Arcana Mayor “Perjalanan si Dunggu”

Tarot adalah seperangkat set kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya –layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari. Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Melalui permasalahan ini, dibuatlah perancangan media ilustrasi untuk mengilustrasikan si Dunggu menggunakan media kartu-kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah serta ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor. Dimulai dari angka nol, yakni *the Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *the Magician* (Pesulap) sampai #7 *the Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Perancangan Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu dimaksudkan sebagai media yang mengilustrasikan perjalanan Si Dunggu dalam menguak siklus kehidupan manusia menggunakan filosofi ke-Tuhan-an Kabbalah. Perancangan ini menggunakan 3 kata kunci berdasarkan 3 sumber materi yang dapat dikaitkan dengan 3 bagian huruf Hebrew dan Tarot Arcana Mayor, sifat dan kebutuhan dasar manusia – si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor – potensi, lingkungan asal manusia dan hasrat untuk diakui – 3 tahap perkembangan diri si Dunggu berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung dan 3 bagian psikologi manusia dalam *Tree of Life* filosofi Kabbalah – medium, dan terakhir adalah kepercayaan manusia terhadap ‘Tuhan’nya – si Dunggu berhasil mendapatkan makna kehidupannya – hasil.

Kata Kunci: Ilustrasi, Tarot, *Tree of Life*, Arketipe, Siklus Kehidupan, Kabbalah, Psikoanalisa

ABSTRACT

Major Arcane Tarot Design “the Fool’s Journey”

Tarot is a set of illustrated cards, usually for fortune-telling or daily problems consultation used by people who felt lost to their current life and/or asking for guidance to getting known about the root of the problems to the Tarot reader. The Tarot reader could interpret the cards in psychoanalytic based on the illustrations and symbols or in spiritual way. This matter what made people, even to some artist thought of Tarot as the mystical cards and a taboo to be studied deeper till its root. Tarot consisted of 78 cards divided into 2 sections, Major Arcane and Minor Arcane, which Major Arcane told about the great events that consist of sequences which had the archetypes form of human cycle of life.

With all these problems, a design being made of illustrated media to depicts the Fool (si Dunggu) through the Tarot cards with Kabbalah’s Tree of Life system, and all the 22 cards of Arcane Major Tarot also. Started from number zero, the Fool (si Dunggu) went on a journey in 3 phases; the unconscious development [from #1 the Magician (Pesulap) to #7 the Chariot (Kereta Perang)], then the strength development [from #8 Strength (Kekuatan) to #14 Temperance (Kesederhanaan)], last is the collective consciousness (transpersonal) development [from #15 the Devil (Setan) till #21 the World (Dunia)].

Major Arcane Tarot design the Fool’s journey, intended as a media that illustrated the Fool’s journey to uncover human’s cycle of life in Kabbalah’s philosophy of Ain Soph and the ten Sephiroth. This design used 3 keywords based on 3 sources that could be associated with the 3 parts of Hebrew’s letters and Major Arcane Tarot; characteristics and basic human needs – the Fool in Major Arcane Tarot – potential. The origin of human neighbourhood and the needs to get acknowledged for – 3 steps of the Fool’s self-development based on Carl Jung’s psychoanalysis theory and 3 parts of human psychology in Qabalistic Tree of Life – medium. And the last is human’s belief in their ‘God’ – the Fool managed to get his/her own meaning of life – product.

Keywords: Illustration, Tarot, Tree of Life, Archetype, Cycle of Life, Kabbalah, Psychoanalysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarot adalah seperangkat set kartu dengan ilustrasi dan simbol-simbol berbeda pada setiap kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya –layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari.

Dalam buku Tarot karya Anne Lionnet & Eden Gray berjudul ‘TAROT, Cara Membaca dan Menafsirkan’, pada abad ke-15 berawal dari lukisan Tarot yang dipesan oleh bangsawan Italia Visconti-Sforza, lukisan-lukisan itu membentuk sebuah ilustrasi yang bernuansa religius dengan simbol heraldik tanpa nomor urutan kartu yang biasanya disimbolkan dengan angka romawi. (Lionnet, 2008: 3)

Berdasarkan buku berjudul *The Complete Golden Dawn System of Magic*, berawal dari tradisi rahasia kebudayaan Barat, sejarah terbentuk kartu Tarot bermula dari sekelompok cendekiawan yang berkumpul untuk mendiskusikan dan menyebar-luaskan tentang pemahan sepanjang masa agar tidak ada ganjalan dalam setiap pribadi manusia, dan juga membangkitkan sifat pengakuan kepada orang-orang yang dirasa sudah “siap” pada tahap psiko-spiritual mereka.

...it was agreed that they should devise a set of pictures that could be circulated as playing cards. Pictures that would tell a story relative to man, and who he was, as well as where he came from. Pictures that would relate him as a person to the greater world in which he found himself. In a word, the Tarot cards came into being to serve such ends. Originally employed as playing cards or for fortune telling. They were carried all over the Near East and Europe by gypsies and other travelling bodies, and eventually permeated all civilized countries in the Western hemisphere. (Regardie, 2005: 6)

Media yang digunakan pada Tarot adalah ilustrasi yang berisi simbol-simbol yang merumuskan sebuah makna, bentuk, warna, garis, dan komposisi layout pada sebuah lembar kertas yang dicetak menjadi sebuah kartu yang umumnya berbentuk persegi panjang dengan tebal lebih kurang 1 mm. Disetiap kartu Tarot memiliki sebuah kisah tersendiri yang merepresentasikan bagian dalam jiwa manusia pada keadaan tertentu sehingga simbol dan komposisi tidak akan sama di setiap kartu.

Semenjak itu, sampai saat ini telah terlukis banyak jenis bungkus/ilustrasi Tarot yang dapat ditemukan di segala penjuru dunia. Tarot Fajar Keemasan dalam tata urutan hermetik *Golden Dawn*, memiliki simbol-simbol astrologi (zodiak) di dalamnya. Tarot Thoth dibuat oleh Aleister Crowley berdasarkan Tarot Fajar Keemasan, namun ilustrasi dalam Tarot Thoth lebih menekankan pada garis tipis tegas dengan warna-warna sedikit kelabu dan dominan biru. Di Indonesia juga sudah banyak berbagai jenis Tarot, salah satunya adalah Tarot Nusantara yang dibuat oleh Sweta Kartika. Yang menarik dari Tarot Nusantara adalah gaya ilustrasi yang khas dengan lekuk layaknya wayang dan warna-warna dengan mayoritas kecoklatan dan kuning emas, sangat menyimbolkan Indonesia.

Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Dimana Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Arcana berasal dari kata *arcanum* yang berarti rahasia yang mendalam, tentunya ketika orang lain meneliti, mempelajari, dan mengetahui tentang sisi bawah sadar dari manusia lain bagaikan mengetahui rahasia terbesar dari orang tersebut. (Fachri, 2010: 63)

Secara sederhana, sebuah ilustrasi dari suatu kejadian perkembangan jiwa manusia, semua dikemas menjadi satu bagian kisah dalam Arcana Mayor. Semua kartu bernomor dari nol '0' sampai XXI '21' menggunakan angka romawi. Dimulai dari angka nol, yakni *The Fool* (Si Dungu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *The Magician* (Pesulap)

sampai #7 *The Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Kemudian Arcana Minor menjelaskan detail sebuah masalah yang sedang dialami yang terbagi menjadi 4 elemen dunia; bumi (koin/ *pentacles*, utara, musim dingin, wajik pada kartu *bridge*), air (piala/ *cups*, barat, musim panas, hati pada kartu *bridge*), api (tongkat/ *wands*, selatan, musim semi, keriting pada kartu *bridge*), dan udara (pedang/ *swords*, timur, musim gugur, sekop pada kartu *bridge*). Dalam teori psikologi yang dipaparkan Jung, koin/ *pentacles* merupakan simbol dari penginderaan, piala/ *cups* merepresentasikan perasaan, tongkat/ *wands* merupakan simbol dari intuisi, dan pedang/ *swords* merepresentasikan pikiran.

Awal mula kehidupan sejak masing-masing manusia lahir tidak akan diketahui oleh individu lain yang tentunya memiliki pribadi dan pengalamannya tersendiri. Dan dikarenakan alam bawah sadar memiliki cakupan memori yang lebih luas tentang si individu membuatnya tidak menunjukkan pribadi yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman tersebut. Namun dari berbagai keragaman kejadian yang dialami setiap manusia, pola perkembangan psikologis setiap individu dapat di spesifikasikan ke 3 tahap berdasarkan teori Carl Jung yang juga berkaitan dengan konsep ke-Tuhan-an filosofi Kabbalah.

Dalam buku Psikologi Tarot karya Hisyam A. Fachri hal 16-21 pada subbab “Psikologi Transpersonal”, menjelaskan tentang Tarot Arcana Mayor Perjalanan si Dunggu terbagi dalam 3 tahap psikoanalisis; pengembangan diri, pengembangan kekuatan fisik dan psikis, dan pikiran sadar kolektif. Dalam tahap pengembangan diri, si Dunggu mempelajari tentang identitas dirinya dalam lingkungan yang ia tinggali. Dalam fase kedua pengembangan kekuatan, si Dunggu mulai mempelajari berbagai emosi yang beragam; bahagia, sedih, marah, kecewa, kehampaan, ketenangan batin, dan lainnya sebagai pondasi mental si Dunggu untuk perjalanan selanjutnya. Tahap ketiga pengembangan pikiran sadar kolektif, si Dunggu mulai membentuk kepribadiannya secara utuh dan sudah mempunyai tingkah laku, kebiasaan, dan pola pikir yang berbeda dari

sebelumnya. Hal ini menarik untuk mengungkapkan kisah kehidupan manusia berdasarkan kisah penulis sebagai representasi si Dunggu.

The Fool diilustrasikan dalam pria yang membawa sebuah tongkat dengan kain yang membungkus sesuatu yang ia rangkul dengan tangan kirinya pada pundak dengan wajah tanpa ekspresi, sedangkan tangan kanannya memegang sebuah tongkat yang digunakan untuk menopang tubuhnya. Disisi bawah terdapat seekor anjing yang menggigit salah satu kakinya.

Kemudian #0 si Dunggu bertemu dengan #1 Pesulap (*the Magician*) dan #2 Pendeta Wanita (*the High Priestess*). Pesulap digambarkan sebagai sosok pria dengan salah satu tangan menunjuk keatas dan tangan lainnya menunjuk kebawah, dimana ada 4 benda; pedang, piala, tongkat, dan bintang lima; merupakan 4 elemen utama Bumi dalam Arcana Minor. *Ouroboros*, simbol ular melingkar yang membentuk simbol tak terhingga (∞ infinity) sama halnya dengan lambang *Lemniscate* yang berupa simbol angka 8 terletak di kepala Pesulap. Sedangkan #2 Pendeta Wanita diilustrasikan dengan sosok berpakaian layaknya Paus wanita yang memegang sebuah kitab yang terbuka di pangkuannya. Ia mengenakan mahkota dengan simbol fase rotasi bulan, dalam salah satu buku yang saya punya, mahkota bertanduk tersebut menandakan hubungannya dengan dewi Isis dalam mitos Mesir. Di beberapa versi ia mengenakan kalung berbentuk simbol arah mata angin; utara, barat, selatan, dan timur dengan latar buah delima bermakna hubungannya dengan Dewi *Persephone* dalam mitos Yunani. (Fachri, 2010; 69-74)

Pada tahap kedua; proses pengembangan kekuatan emosi, kartu pertama yang ditemui si Dunggu adalah kartu #8 Kekuatan (*Strength*) yang diilustrasikan dengan sosok wanita yang bersebelahan dengan seekor singa, namun wanita ini tidak menunjukkan ekspresi takut melainkan ketenangan dan ketegasan. Singa digambarkan tampak tenang dan tunduk. Lalu kartu pertama pada fase ketiga; perkembangan pikiran sadar kolektif, si Dunggu berjumpa dengan kartu #15 Setan (*the Devil*) yang diilustrasikan dengan sosok terjahat dari diri manusia yang memiliki badan setengah binatang buas dengan tanduk domba, buntut yang terbelah, dan wajah yang menyeramkan. Dibawahnya terdapat 2 sosok manusia

bertanduk yang terantai, di beberapa versi yang dirantai adalah 2 manusia tanpa busana dengan sikap tunduk kepada sosok setan. (Fachri, 2010; 74-80)

“kenali dirimu sendiri”, kalimat tersebut terukir di kuil Apollo di Delphi, dan menjadi kata kunci paling kuat yang menghubungkan Tarot, psikoanalisa, dan filosofi Kabbalah. Dari beberapa pengamatan selama 5 tahun terakhir, kecenderungan manusia yang sudah mengetahui tentang makna suatu ataupun beberapa simbol maupun ilmu kejiwaan masih sedikit. Oleh karena itu mereka yang berada diluar lingkaran ‘normal’ disebut sebagai manusia yang mengalami masa ‘labil’ atau bisa juga ‘pencarian jati diri’. Dari mereka lahir hingga mereka mempelajari bentuk feminim dan maskulin, kelembutan dan kekuatan, perasaan cinta dan kasih, keyakinan, kultur dan budaya, serta pengambilan sikap dalam memilih sebuah keputusan diantara dua pilihan penting tentu menimbulkan maupun menjadi sumber berbagai macam konflik kejiwaan. Pada konsep filosofi Kabbalah, runtutan kejadian-kejadian tersebut merupakan arketipe siklus kehidupan manusia yang dimulai ketika manusia lahir sampai mereka tiada dan Tarot menjadi media untuk menceritakan arketipe tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang ilustrasi Tarot Arcana Mayor sebagai kisah perjalanan si Dunggu (*The Fool*) tentang arketipe siklus kehidupan manusia?

C. Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

1. Batasan masalah pada Perancangan Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu meliputi kisah perjalanan Si Dunggu (*The Fool*) bernomor 0 hingga ia berjumpa dengan kartu Dunia (*The World*) bernomor 21 sesuai urutan dalam 22 kartu Arcana Mayor dari keseluruhan total 78 kartu Tarot.
2. Lingkup perancangan meliputi media ilustrasi yang terbagi menjadi 2 bagian, ilustrasi besar (campuran konsep *Tree of Life* dan kartu Dunia) yang memaparkan keseluruhan kisah perjalanan si Dunggu terbagi menjadi 3 tahap pengembangan diri, satu set Tarot Arcana Mayor berjumlah 22 ilustrasi.

3. Pendekatan Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dungu menggunakan pendekatan konsep ke-Tuhan-an Kabbalah.

D. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk mengilustrasikan si Dungu menggunakan media kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah. Ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor, dan buku yang berisi penjelasan kisah perjalanan si Dungu berdasarkan teori psikoanalisa dan filosofi Kabbalah.

E. Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi bidang Ilustrasi
 - a. Merancang ilustrasi tentang perkembangan psikologis arketipe siklus kehidupan manusia berdasarkan Tarot Arcana Mayor yang belum pernah dibuat sebelumnya.
 - b. Memecah sisi misterius dari simbolisme yang ada pada kartu Tarot yang dikenal sebagai media ramal menjadi sebuah ilustrasi perjalanan sesosok karakter sebagai representasi arketipe siklus kehidupan manusia.
 - c. Merancang desain ilustrasi 22 kartu Tarot menjadi sebuah siklus arketipe yang menggabungkan ilmu psikoanalisa dengan semiotika konsep ke-Tuhan-an filosofi Kabbalah.
2. Manfaat bagi Target Audiens
 - a. Mempelajari informasi tentang tahapan perkembangan psikologis setiap manusia berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung serta makna arketipe.
 - b. Mempelajari sejarah Tarot yang bersumber dari konsep ke-Tuhan-an filosofi Kabbalah dipaparkan melalui si Dungu pada Tarot Arcana Mayor melalui media ilustrasi besar dan buku petunjuk ilustrasi berisi deskripsi lengkap tahapan dan makna di setiap kartu.
3. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mempelajari semiotika dalam ilustrasi Tarot Arcana Mayor yang dapat dihubungkan dengan keseharian manusia dalam sebuah perjalanan kehidupannya.

- b. Mempelajari arketipe kehidupan manusia yang membentuk sebuah siklus yang terus berulang, dan kemudian di kemas menjadi ilustrasi dan simbol-simbol universal.
4. Manfaat bagi Masyarakat
- a. Memberi informasi seputar Tarot dan 3 tahap perkembangan psikologi manusia dan simbolisme di dalamnya yang berkaitan dengan *Tree of Life* dalam filosofi Kabbalah.
 - b. Menambah wawasan tentang siklus kehidupan manusia melalui simbolisasi dan ilustrasi dalam perancangan Tarot berdasarkan filosofi Kabbalah.

F. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

Topik permasalahan yang diambil merupakan materi yang belum dibahas sebelumnya atau bisa juga *trending* yang memiliki nilai keunikan tersendiri, dan harus jelas sebab dan akibat dari permasalahan sesuai topik yang akan dibahas. Hal ini disesuaikan dengan keadaan masyarakat, ditambahi beberapa teori terkait dengan materi utama yang dikupas, serta beberapa detail hal-hal yang akan dirancang difokuskan kepada permasalahan inti untuk nantinya digali lebih dalam sebelum mencapai desain akhir.

a) Literatur

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan mengumpulkan buku-buku terkait akan Tarot; makna simbol di setiap set kartu terutama bagian Arcana Mayor, varian ilustrasi yang berhubungan dengan Tarot, psikoanalisis yang berhubungan dengan Tarot maupun tentang perkembangan diri yang berpusat pada teori Carl Gustav Jung, penjelasan sejarah dan penjabaran seputar filosofi Kabbalah terkait dengan Tarot, serta deskripsi tentang *Tree of Life*; simbolisme dan makna perjalanan kehidupan di setiap kartu melalui tokoh si Dunggu pada Tarot Arcana Mayor.

2. Metode Analisis

a) Apa yang dibuat dalam perancangan ini? (*What?*)

Ilustrasi besar Tarot Arcana Mayor dimulai dari si Dunggu (*The Fool*) bernomor 0 hingga kartu Pengadilan Akhir (*Judgement*) bernomor 20 dan di kelilingi oleh ilustrasi kartu Dunia (*the World*) serta ilustrasi kartu berjumlah 22 secara individual yang dapat digabungkan ilustrasi besar sehingga kisah perjalanan si Dunggu dapat di aplikasikan.

b) Kapan karya ini akan dipublikasikan? (*When?*)

Pada tanggal 19 Juni 2019 untuk pameran Tugas Akhir dan setelahnya disesuaikan dengan kebutuhan penulis.

c) Kenapa memilih Tarot Arcana Mayor? (*Why?*)

Tarot Arcana Mayor memiliki kisah menarik yang dapat dikupas melalui ilustrasi-ilustrasi yang dipaparkan di setiap kartunya. Setiap kartu merepresentasikan sebuah kejadian yang sudah dialami dalam siklus kehidupan manusia dari ketidaktahuan akan suatu pengetahuan sampai mereka memaknai seluruh ilmu dan pengalaman yang ada dunia. Hal tersebut berhubungan erat dengan filosofi Kabbalah dan bisa dianalisis menggunakan teori psikoanalisa Carl Jung dimana alam bawah sadar manusia menyimpan memori yang masih utuh dari setiap kejadian yang sudah mereka jalani, namun terrepresi karena inferior dengan memori yang muncul ke alam sadar dan membentuk pola pikir dan kepribadian individu. Kemudian manusia mulai dapat mengambil tindakan dalam segala macam kejadian yang telah dialami, dan mereka juga sudah paham bagaimana mereka akan mengambil suatu keputusan di beberapa momen yang selanjutnya akan mereka hadapi. Kemudian segala hal tersebut membentuk suatu siklus yang terus berulang hingga ia bisa memaknai kehidupannya.

d) Siapa Target Audience dalam perancangan ini? (*Who?*)

Target Audiens Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu adalah masyarakat umum; sudah tamat SMA dengan jangkauan umur 18-35 tahun yang belum memahami tentang seluk-beluk Tarot secara utuh maupun yang kompleks. Juga belum atau tidak

mengetahui tentang psikoanalisa serta konsep ke-Tuhan-an Kabbalah yang menjadi sumber ilustrasi Tarot. Domisili di daerah Yogyakarta, kota yang terkenal akan nilai kesenian tertinggi dan tingkat masyarakat sesuai umur target tertinggi.

e) Dimana akan dipublikasikan? (*Where?*)

Ilustrasi utama dan *collectible card* Tarot berjumlah 22 kartu yang dipamerkan saat pameran tugas akhir, juga *social media* penulis sebagai media promosi.

f) Bagaimana proses pembuatan rancangan ini? (*How?*)

Dimulai dari ilustrasi utama berisi keseluruhan set Tarot Arcana Mayor menjadi 3 tahap psikologis; pengembangan diri, pengembangan kekuatan fisik dan psikis, dan pikiran sadar kolektif dalam bentuk pohon besar. Dalam tahap pengembangan diri terdapat 8 kartu termasuk si Dunggu yang memulai perjalanannya dengan mempelajari dirinya secara mendalam. Kemudian di tahap pengembangan kekuatan fisik terdiri dari 5 kartu yang mengajarkan tentang energi dari dalam diri dan lingkungannya. Selanjutnya di tahap pikiran sadar kolektif terdiri dari 7 kartu yang mengajarkan si Dunggu sebab-akibat kejadian yang ia jalani berdasarkan pola pikir dan kebiasaan dari tahap sebelumnya hingga ia dapat memaknai kehidupannya.

Lalu masuk ke perancangan ilustrasi keseluruhan set Tarot Arcana Mayor dimana simbol-simbol, komposisi warna, layout, garis, bentuk, volume dibuat berbeda di setiap kartu. Disesuaikan dengan makna yang ada pada Tarot Arcana Mayor secara umum, namun dirancang ulang dan disesuaikan dengan kisah perjalanan si Dunggu.

G. Skematika Perancangan

